

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Sadiman (2008:7), Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Sedangkan menurut Asyar (2012:8) mengemukakan bahwa “ Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Schramm (1977), dikutip dalam Rudi dan Cepi (2008:6), menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai alat bantu proses mengajar. Yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana atau perantara yang digunakan dalam proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memantapkan apa yang di pelajari dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

b. Karakteristik Media Pembelajaran

Berdasarkan perkembangan teknologi, maka media pembelajaranpun mengalami kemajuan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Arsyad (2002), mengklasifikasikan media atas empat kelompok : 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media hasil teknologi berbasis komputer, 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Sedangkan menurut Seels dan Glasgow membagi media kedalam dua kelompok besar yaitu: media tradisional dan media teknologi mutakhir.

1) Pilihan media tradisional

- a) Media visual diam
- b) Audio
- c) Multimedia
- d) Media cetak
- e) Permainan
- f) Realita

2) Pilihan media mutakhir

- a) Media berbasis telekomunikasi
- b) Media berbasis mikroprosesor

Berdasarkan uraian diatas maka karakteristik media dapat digolongkan menjadi tiga yaitu : a) media grafis, b) media audio dan c) media proyeksi. Sedangkan jika dilihat dari perkembangan teknologi terbagi menjadi dua kategori yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media mutakhir.

c. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting. Adapun ciri-ciri media pembelajaran digolongkan menjadi tiga yaitu : 1) ciri fiksatif, 2) ciri manipulatif, 3) ciri distributif.

- a) Ciri fiksatif (fiksatif Property)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media pembelajaran untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek, seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film.

b) Ciri manipulatif (manipulative property)

Ciri manipulatif menggambarkan bahwa objek atau peristiwa yang sulit diamati secara langsung dengan mudah diamati melalui media pembelajaran berupa rekaman video dan foto.

c) Ciri distributif (distributive property)

Ciri distributif dari media memungkinkan kejadian atau objek pada suatu tempat dapat disebarkan ketempat lain dengan mudah seperti rekaman film dan foto melalui penggunaan internet atau perangkat penyimpan data seperti flashdisk, CD, dan sebagainya. dan konsistensi informasi yang terdapat didalamnya tetap terjaga sebagaimana aslinya.

d. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai, yaitu :

- a) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- c) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh atau mudah dibuat oleh guru pada saat mengajar.
- d) Keterampilan guru menggunakannya, artinya secanggih apapun sebuah media apabila tidak tahu cara menggunakannya maka media tersebut tidak memiliki arti apa-apa.

- e) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selama pengajaran berlangsung
- f) Memilih media pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir peserta didik sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para peserta didik.

e. Fungsi, Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi, tujuan dan manfaat antara lain, fungsi media pembelajaran menurut Livie dan Lents (1982) terbagi menjadi empat yaitu : 1) Fungsi atensi, 2) Fungsi afektif, 3) Fungsi kognitif, 4) Fungsi kompensatoris. sedangkan tujuan media pembelajaran adalah: a) mempermudah proses pembelajaran dikelas, b) meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, c) menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan d) membantu konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran. setelah fungsi dan tujuan, media pembelajran juga memiliki manfaat yaitu : a) pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) bahan pengajaran akan lebih jelas maknannya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran dengan baik, c) metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal dari pendidik sehingga peserta didik tidak bosan, d) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktifitas lain dapat dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

f. Kelebihan Media Pembelajaran

Adapun kelebihan dari media pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (1992:2) adalah :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.
- 2) Materi pembelajaran akan lebih jelas maknannya

3) Metode mengajar akan lebih bervariasi

4) Waktu lebih dapat di maksimalkan.

Jadi, media pembelajaran adalah suatu komponen sumber belajar yang penting dan mendukung dalam memberikan materi pembelajaran.

2. Sejarah Wayang

a. Cerita Wayang

Wayang adalah boneka tiruan orang atau hewan yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional (bali, jawa, sunda dsb). biasanya dimainkan oleh seorang dalang, wayang juga merupakan salah satu puncak seni budaya bangsa indonesia yang paling menonjol diantara banyak karya budaya lainnya. Budaya wayang meliputi seni peran, seni suara, seni lukis, seni pahat, dan seni perlambang.

Cerita wayang dan pewayangan sebagaimana yang dikenal orang dewasa ini merupakan sebuah warisan budaya nenek moyang yang telah bereksistensi sejak zaman prasejarah. wayang merupakan cerita yang bersumber dari kitab Ramayana dan Mahabrata yang kemudian dikembangkan dalam tradisi pertunjukan wayang.

Teks asli kedua cerita itu ditulis dalam bahasa Sansekerta, dan telah masuk ke Jawa kemudian disadur dan disunting kedalam bahasa Jawa Kuno, dan kemudian ditambah dan disesuaikan dengan cerita dan legenda yang telah merakyat pada saat itu, maka jadilah cerita Mahabrata dan Ramayana versi Jawa. nilai cerita wayang dapat ditemukan dalam berbagai aspek pewayangan, baik yang menyangkut unsur-unsur cerita wayang maupun yang melibatkan aspek pementasannya sebagaimana terlihat dalam pentas wayang kulit. unsur cerita wayang yang dimaksud antara lain dapat dilihat dari aspek ajaran moral yang dikandung, alur cerita dan karakter tokoh.

Wayang merupakan inovasi baru untuk pendidikan, yaitu digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Para guru mulai kreatif dalam menciptakan suatu media-media baru untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan mendapat suatu tanggapan yang baik dari siswa. wayang dapat dijadikan suatu alternatif bagi guru sebagai suatu media untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Wayang Sebagai Media Komunikasi

Cerita wayang disampaikan dan atau dikomunikasikan kepada masyarakat lewat sarana pertunjukan, kaset rekaman, atau buku. pertunjukam wayang kulit, terutama jika dimainkan oleh dalang yang terkenal, selalu dipenuhi oleh penonton. berbagai afektif penonton seperti tertawa, berteriak, bertepuk tangan, berdecak kagum, mengangguk-angguk, menghayati, dan lain-lain menunjukkan bahwa pertunjukan tersebut komunikatif.

Daya tarik komunikatif yang lain adalah wayang mampu menyerap berbagai peristiwa faktual ke dalamnya sehingga pertunjukan wayang tidak pernah ketinggalan zaman. kesemuanya itu didukung oleh pemakaian bahasa yang bervariasi dan bersifat akomodatif terhadap semua tingkatan umur dan status sosial penonton. uraian hal-hal yang “Berat”, yang umumnya berupa *wejangan* sering diselai dengan hal-hal yang lucu sehingga penonton tidak merasa bosan. iringan musik gamelan yang disesuaikan dengan berbagai adegan yang berlangsung serta berbagai nyayian menjadikan pertunjukan wayang sebagai sebuah pentas seni yang amat artistik.

Sebagai fenomena komunikasi, pertunjukan wayang mengutamakan komunikatifnya apa yang ingin disampaikan lewat cara-cara yang menarik. cerita pewayangan, atau secara lebih khusus pertunjukan wayang, merupakan suatu bentuk penyampaian pesan yang dikemas dalam bentuk artistik dan memperhatikan kebutuhan penikmat.

c. Wayang Sebagai Media Pertunjukan

Kemunculan wayang yang semula berupa pentas bayang-bayang yang berfungsi magis religius dan dimaksudkan untuk menghormati dan meminta restu kepada roh leluhur, adalah berupa pertunjukan. banyak orang yang tidak pernah melihat buku cerita wayang, namun dapat dengan mudah memahami wayang secara total dan kental.

Cerita wayang diwariskan secara turun temurun hingga saat ini terutama lewat media pertunjukan, orang mengenal wayang dan mengakrabi cerita wayang melalui pertunjukan dan buku-buku cerita wayang. Menonton pertunjukan wayang hampir dalam segala hal lebih mengasyikan daripada sekedar membaca buku cerita wayang, kesemuannya itu menunjukkan kuatnya daya tarik wayang sehingga kehadirannya sulit digantikan oleh media lain.

3. Media Pembelajaran Wayang

Perkembangan wayang dari zaman ke zaman mengalami perubahan yang pesat. wayang yang dahulu dianggap kuno kini mengalami kemajuan dengan modifikasi yang modern dan ditampilkan dalam berbagai bahasa. cerita dalam pewayangan tidak hanya berpatokan dengan cerita atau legenda dari jawa. kini wayang merupakan inovasi baru untuk pendidikan, yaitu digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan.

Para guru kini kreatif menciptakan media-media baru untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, wayang dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran wayang merupakan media visual yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa, sesuai fungsi wayang sebagai media pembelajaran dan menjadi satu langkah untuk menjaga kelestarian kebudayaan bangsa indonesia.

Selain dapat digunakan sebagai media pembelajaran, wayang juga dapat digunakan sebagai sarana demonstrasi, yaitu percontohan atau

untuk sebuah pertunjukan. Pada pembelajaran bahasa, guru dihadapkan pula pada kompetensi yang memerlukan alat peraga, misalnya pada kompetensi “ bercerita dengan alat peraga”.melalui kegiatan tersebut guru dapat menghadirkan alat peraga wayang atau boneka,sebagai media untuk menceritakan suatu kisah tersebut, cara tersebut merupakan wujud dari cara demonstrasi.

a. Kelebihan dan Kekurangan Media Wayang

1). Kelebihan media wayang kartun sebagai sebuah media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Siswa menjadi lebih terhibur dalam belajar di kelas.
- b) Media yang lebih menarik dan variatif menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan.
- c) Mengasah kreativitas
- d) Melatih bahasa anak
- e) Media yang mudah dibuat, murah dan praktis.
- f) Bentuknya unik dan menarik
- g) Mudah menggunakannya
- h) Mengembangkan imajinasi anak

2). Kekurangan Media Wayang Kartun

- a) Media wayang kertas rentan terhadap air, oleh karena itu diusahakan untuk meletakkan media ini jauh dari jangkauan air, untuk meniasati kekurangan tersebut adalah dengan melaminating gambar-gambar yang terbuat dari kertas tersebut agar tidak mudah basah.
- b) Menuntut guru lebih kreatif

b. Langkah-Langkah Membuat Wayang Kartun Animasi

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan media wayang kertas ini lebih mudah tidak seperti pembuatan wayang pada umumnya yang sedikit rumit karena dibutuhkan bahan-bahan yang jarang ditemui di

pasaran, wayang ini dibuat dengan bahan-bahan yang mudah di dapatkan:

Bahan dan alat:

Kertas foto, gambar wayang, gunting, lem dan bambu.

Langkah-langkah pembuatan wayang kartun:

1. Print gambar wayang yang telah di persiapkan
2. Gunting bagian per bagian dari gambar wayang yang sudah di print dengan menggunakan gunting.
3. Kemudian gambar dilaminating
4. Langkah terakhir, pasang bambu yang telah dibersihkan pada posisi belakang wayang dan wayang siap dimainkan.

c. Cara Menggunakan Media Wayang Kartun

Langkah- langkah dalam menggunakan media wayang kartun animasi adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan media wayang kartun yang akan digunakan dalam menyampaikan materi di depan kelas.
2. Menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media wayang kartun.
3. Bagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
4. Setiap kelompok dibagikan satu media wayang kartun
5. Peserta didik diminta untuk mengaitkan karakteristik tokoh dengan keadaan lingkungan sekitar
6. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas
7. Terakhir, membuat kesimpulan tentang materi yang sudah disampaikan dan dipelajari.

3) Manfaat Media Wayang

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah wayang.

wayang adalah alat peraga atau media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi yang bisa di gerakkan dengan tangan dan berbentuk gambar. Penggunaan media yang dipilih dengan baik, seperti wayang yang membantu mengembangkan analisis siswa dan membawanya ke konsep yang konkrit.

Media wayang sangat sesuai dengan fungsinya dan memberikan siswa pengalaman serta melibatkan siswa langsung saat pembelajaran. Media wayang kartun yang bentuknya menyerupai tokoh kartun kegemaran siswa memudahkan siswa dalam mengetahui watak para tokoh kartun tersebut, Selain itu mempermudah siswa dalam memahami isi materi yang telah disampaikan, sehingga penggunaan wayang sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan tersebut antara lain mampu mengembangkan imajinasi dan aktivitas siswa dalam suasana gembira, penggunaan wayang yang sesuai langsung mengenai sasaran serta dapat mengembangkan suatu ide, media yang mudah dibuat, murah, praktis, bentuknya unik dan menarik, mengasah kreativitas guru dan mudah dalam penggunaannya.

4. Media Wayang Kartun

Media pembelajaran merupakan alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas dan merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, mengetahui apa yang dipelajarinya dengan baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. wayang berfungsi sebagai sarana penerangan, pendidikan dan komunikasi massa yang sangat akrab dengan masyarakat pendukungnya dengan tujuan akhirnya membangun kehidupan berbangsa dan bernegara menuju terwujudnya negara Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan pancasila.

Pengertian Kartun adalah (cartoon dalam bahasa Inggris) berasal dari bahasa Itali, Cartone yang berarti kertas. Menurut A. S Homby dalam Mat Nor Husin (1988) Kartun adalah lukisan tentang peristiwa-peristiwa harian yang digambarkan secara menyenangkan/menarik. T. Iskandar dalam buku yang sama pula mendefinisikan kartun sebagai sejenis lukisan yang mengisahkan hal sehari-hari secara berjenaka.

Kartun dalam Kamus besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai gambar dengan penampilan yang lucu berkaitan dengan keadaan yang sedang berlaku, atau dapat juga berarti penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan, atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat. wayang kartun dijadikan sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting dalam pengajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis. Sudjana dan Rivai menyatakan bahwa wayang kartun terdiri atas suatu bentuk potongan kertas yang diikatkan pada sebuah batang.

Kesederhanaan dari pembuatan dan permainannya menyebabkan wayang kartun mudah diadaptasikan dalam penggunaannya ditingkat sekolah dasar. gambar yang berwarna-warni pada wayang kartun dapat menarik perhatian anak. penggunaan media wayang kartun sebagai media pembelajaran mempunyai peran penting dalam pembelajaran, terutama untuk menjelaskan rangkaian isi, bahan dalam suatu cerita ataupun materi mengandung makna.

5. Aspek Penilaian Media

Tabel 2.1 Aspek Penilaian Media menurut Arsyad dalam Fuada (2015)

Aspek	Keterangan
Relevan dengan tujuan belajar	Media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan materi, Kesesuaian gambar dengan materi, kesesuaian judul dengan isi materi, kesesuaian dengan karakteristik dan tingkat pemahaman peserta didik
Kesederhanaan	Media pembelajaran terlihat rapi, teratur, tidak ada objek maupun latar belakang yang mengganggu

Tidak ketinggalan zaman	Objek gambar tidak kuno
Kualitas tampilan	Penampilan media menarik perhatian, bentuk dan ukuran gambar sesuai tema
Ukuran	Media terlihat sesuai ukuran relatifnya

6. Pembelajaran Tematik (Kurikulum 2013)

a. Latar Belakang Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang sering disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang telah berlaku kurang lebih selama 6 tahun.

Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat sekolah dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK. Sedangkan pada tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan dikelas I, II, IV, dan V. sedangkan untuk SMP kelas VII dan VIII dan SMA kelas X dan XI.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi. Dimana di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan yang harus dikuasai peserta didik. Adapun untuk lebih mudahnya pencapaian kompetensi yang dirumuskan maka dipilih pembelajaran tematik sebagai basis dalam pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada pemilihan tema yang sesuai dengan dunia anak sehingga menarik minat belajarnya. adanya kesesuaian materi pembelajaran

dengan dunia nyata dan minat belajar anak, dapat mendorong anak untuk terlibat aktif dan melibatkan kebermaknaan dalam proses belajar.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan salah satu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Ada beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain :

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama
- d) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa
- e) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya
- f) Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Secara lebih terperinci, Khaeruddin dkk, mencermati bahwa pembelajaran tematik untuk sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah memiliki enam ciri, sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik
2. Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik
3. Pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran suatu proses pembelajaran

5. Bersifat fleksibel

6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada kenyataannya memiliki kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. diantaranya seperti yang dikemukakan Trianto (2010:157) berikut ini. ada empat keunggulan pembelajaran tematik dibandingkan model pembelajaran konvensional, ungkap Trianto sebagai berikut:

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- 2) Siswa dapat melihat hubungan yang bermakna sebab isi / materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir
- 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah
- 4) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran , maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Namun selain keunggulan yang dimiliki, pembelajaran tematik juga mempunyai sejumlah keterbatasan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses. Adapun jika digunakan di SMP atau SMA, maka dapat diidentifikasi bahwa keterbatasan pembelajaran tematik meliputi enam aspek, yaitu: guru, siswa, sarana dan sumber pembelajaran, kurikulum, penilaian, dan suasana pembelajaran.

d. Materi

Pada penelitian ini, penulis mengambil materi kelas 3 kurikulum 2013 tema 2 yaitu Menyayangi Tumbuhan dan Hewan, subtema 2 Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia, mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan PJOK dengan rincian sebagai berikut: pada sub tema ini seluruh mata pelajaran menggunakan KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

Dengan dilengkapi Bahasa Indonesia, KD 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis dan visual dengan tujuan untuk kesenangan. dan KD 4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif. PPKn KD 1.3 Mensyukuri keberagaman karakteristik individu dilingkungan sekitar sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. dan KD 2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu dilingkungan sekitar, dan KD 3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu dilingkungan sekitar, dan KD 4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu dilingkungan sekitar.

PJOK KD 3.2 Memahami kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional. dan KD 4.2 Mempraktikan gerak kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.

Adapun hal yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah konsentrasi belajar siswa yang hanya sepuluh hingga lima belas menit saja. tugas seorang guru sebagai tenaga pendidik harus mampu

membuat suatu media yang kongkrit yang di desain secara menarik untuk menstimulasi siswa agar lebih tertari dan bersemangat dalam mengikuti dan memahami materi yang disampaikan guru.

Media yang digunakan untuk pembelajaran tidak harus berupa media yang memiliki nilai nominal tinggi. namun media tersebut berperan sesuai fungsinya yaitu untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal karena sejatinya media dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis.

B. Penelitian yang Relevan

Banyak peneliti yang telah mengembangkan penelitiannya dalam membuat media pembelajaran wayang kartun, kajian penelitian yang pernah dilakukan peneliti adalah:

1. Penelitian berjudul “ Pengembangan Media Wayang Tematik Pada Tema Indahnya Negeriku Sebagai Pendukung *Scientific Approach* Kelas IV Sekolah Dasar” oleh Herza Safira dan Filia Prima Artharina. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan oleh Borg & Gall. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 08 Tanjungrejo Kudus dan SD Negeri 03 Klaling Kudus tahun ajaran 2016/2017. Subjek sebanyak 33 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, kuesioner (angket analisis kebutuhan siswa, angket analisis kebutuhan guru, angket respon siswa, angket validasi ahli media dan materi dan angket *scientific approach*), observasi dan dokumentasi. Kesimpulannya adalah media wayang tematik layak digunakan dan dapat dijadikan sebagai pendukung *scientific approach* pada tema Indahnya Negeriku siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Penelitian Ni Wayan Kiki Handayani (2016) dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak kelompok A”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak khususnya

menyimak pada siklus I adalah 65,3% yang termasuk pada kriteria sedang. Pada siklus kedua kemampuan menyimak anak meningkat sebesar 19,35%. Jadi pada siklus II kemampuan menyimak anak sebesar 84,65% yang ada pada kriteria tinggi.

3. Penelitian berjudul “Penggunaan Media Wayang Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar” oleh Eka Sumaryanti, Tahmid Sabri, Rosnita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar menggunakan media wayang pada pembelajaran tematik, sedangkan peneliti mengembangkan media wayang dalam pembelajaran tematik di kelas IV tema III sub tema I Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan penelitian Reseach and Delopment. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Kerangka Berfikir

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang baik yaitu dapat digunakan oleh guru dan dapat diterapkan juga oleh siswa. Penggunaan media yang menarik, bervariasi dan tidak monoton dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan dan siswa tidak merasa jenuh/bosan saat pembelajaran berlangsung sehingga diperoleh kegiatan belajar mengajar yang efektif dan dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar. Perkembangan teknologi dan informasi membuat semua orang meninggalkan kebudayaan lokal, Media wayang adalah salah satu media pembelajaran yang mudah dibuat dan digunakan oleh guru ataupun siswa. Salah satunya dengan dibuatnya media wayang katun dengan konsep cerita kartun ataupun tokoh animasi yang disukai oleh anak-anak. Media ini dapat digunakan sendiri ataupun berkelompok. Media wayang diharapkan mampu mendukung pemahaman siswa dalam

pembelajaran tematik agar mereka paham dan mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

